



PUTUSAN

Nomor 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Merauke yang memeriksa dan mengadili perkara cerai talak pada tingkat pertama, dalam persidangan Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut antara :

**Pemohon**, lahir di Merauke tanggal 13 April 1993, umur 25 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan Nelayan, bertempat tinggal di Jl. Irian Seringgu, Kaliweda II, RT. 012, RW. 004, Kelurahan Samkai, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, sebagai **Pemohon**;

melawan

**Termohon**, lahir di Merauke, tanggal 15 April 1995, umur 23 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, dahulu bertempat tinggal di Jl. Noari, Gang Radio, Kelurahan Karang Indah, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut.

Setelah mempelajari surat-surat dalam berkas perkara ini.

Setelah mendengar keterangan Pemohon dan saksi-saksi di persidangan.

DUDUK PERKARA

Bahwa, Pemohon telah mengajukan surat permohonan tertanggal 07 Januari 2019, yang terdaftar di Register Kepaniteraan Pengadilan Agama Merauke Nomor 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk, tertanggal 07 Januari 2019, dengan dalil-dalil sebagai berikut :

Halaman 1 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa pada tanggal 07 November 2017, Pemohon dan Termohon melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua, sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor: 563/21/XI/2017, tertanggal 10 November 2017;
2. Bahwa setelah akad nikah Pemohon dan Termohon hidup bersama sebagai suami-istri dengan bertempat tinggal di rumah milik orang tua Termohon, di Jl. Noari, Gang Radio, Kelurahan Karang Indah, selama 9 bulan, dan terakhir Pemohon dan Termohon tinggal dirumah kontrakan di Jl. Menara Lampu satu, Kelurahan Samkai, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke (sampai berpisah);
3. Bahwa dari pernikahan tersebut Pemohon dan Termohon belum dikaruniai anak;
4. Bahwa sejak awal menikah keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan yang disebabkan karena Termohon adalah seorang peminum, Pemohon sudah sering menasehati tetapi Termohon tidak pernah berubah; Bahwa Pemohon sudah berusaha menasehati Termohon namun, Termohon acuh tak acuh dengan nasehat Pemohon dan masih dengan sikapnya;
5. Bahwa pada tanggal 01 Agustus 2018, Termohon pergi meninggalkan Pemohon tanpa pamit, saat itu Pemohon sedang melaut, dan Pemohon mendapat kabar dari adik kandung Termohon bahwa saat itu ia melihat Termohon pergi mabuk-mabukan bersama teman-teman Termohon, hal tersebut membuat Pemohon merasa kecewa dan sakit hati;
6. Bahwa Pemohon sudah pernah mencari keberadaan Termohon di keluarga dan teman-teman Termohon, akan tetapi tidak ada yang mengetahui keberadaan Termohon;
7. Bahwa sejak saat itu antara Pemohon dan Termohon sudah tidak terjalin komunikasi dengan serta sudah menjalankan kewajiban sebagaimana layaknya suami dan istri;
8. Bahwa dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan di atas Pemohon sudah tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun kembali bersama

Halaman 2 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Termohon untuk membina rumah tangga yang bahagia dimasa yang akan datang;

9. Bahwa Pemohon sanggup menanggung segala biaya yang timbul akibat perkara tersebut;

Berdasarkan alasan-alasan di atas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Merauke Cq. Majelis Hakim memeriksa dan mengadili perkara ini dengan memanggil Pemohon dan Termohon, dan selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

**Primer:**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon.
2. Memberi izin kepada Pemohon (**Pemohon**) untuk menjatuhkan talak satu terhadap Termohon (**Termohon**) di depan sidang Pengadilan Agama Merauke.
3. Membebaskan biaya perkara ini sesuai dengan peraturan yang berlaku

**Subsider:**

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa, pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap di persidangan, sedangkan Termohon meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut berdasarkan Relas / Surat Panggilan Nomor 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk. tanggal 10 Januari 2019 dan tanggal 25 Januari 2019, ternyata Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah untuk hadir di persidangan.

Bahwa, proses mediasi tidak dapat dilakukan, karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan.

Bahwa, Majelis Hakim dalam setiap persidangan telah mengupayakan perdamaian dengan cara menasihati Pemohon agar rukun dan mau membina rumah tangganya kembali dengan Termohon, namun tidak berhasil, kemudian dibacakan surat permohonan Pemohon yang pada pokoknya Pemohon menyatakan tetap pada permohonannya;

Bahwa, untuk memperkuat dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa :

Halaman 3 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## A. Alat Bukti Surat :

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: 563/21/XI/2017 atas nama Pemohon dan Termohon dari Kantor Urusan Agama Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua, tanggal 10 November 2017, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya, yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P;

## B. Alat Bukti Saksi:

1. saksi, umur 26 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Sopir, alamat di Menara Lampu Satu, RT.02, RW.01, Kelurahan Samkai, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke.

Dibawah sumpahnya, saksi tersebut menerangkan sebagai berikut:

- Saksi mengenal Pemohon dan Termohon karena Saksi sepupu Pemohon.
- Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang menikah tahun 2017.
- Pemohon dan Termohon belum dikaruniai anak.
- Setelah menikah, Pemohon dan Termohon tinggal bersama di rumah orangtua Termohon di Jalan Noari selama 9 bulan, kemudian pindah di Lampu Satu / di rumah sewa.
- Awalnya rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan bahagia namun belakangan sudah tidak rukun lagi.
- Termohon mempunyai kebiasaan pergi meninggalkan rumah ketika Pemohon bekerja di Laut, dan Termohon sering minum-minuman keras / beralkohol dengan teman-temannya. Saat ini Termohon telah pergi meninggalkan Pemohon dan sudah tidak ada komunikasi.
- Sejak bulan Agustus 2018. Termohon telah pergi meninggalkan Pemohon / rumah tempat tinggal bersama pada saat Pemohon bekerja di Laut.
- Saksi pernah melihat 2 kali Termohon sedang minum-minuman keras bersama teman-temannya. Yang pertama, Saksi melihatnya saat dalam mobil Avanza yang dinaiki parkir di Semangga, yang kedua

Halaman 4 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



saat di pantai lampu satu. Minuman keras yang diminum merk Wiro (Wiski Robinson).

- Selama ini Pemohon tidak mengetahui jika Termohon suka minum-minuman keras / beralkohol, karena Termohon minum-minuman keras / beralkohol ketika Pemohon sedang bekerja / melaut.
- Saksi pernah menasehati Termohon supaya berhenti dari minum-minuman keras / beralkohol, namun tidak berhasil karena sudah menjadi kebiasaan Termohon.

2. Saksi, umur 24 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Swasta, alamat di Menara Lampu Satu, RT.02, RW.01, Kelurahan Samkai, Distrik Merauke, kabupaten Merauke.

Dibawah sumpahnya, saksi tersebut menerangkan sebagai berikut:

- Saksi mengenal Pemohon dan Termohon karena Saksi sepupu Pemohon.
- Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang menikah tahun 2017 dan Saksi hadir di acara pernikahan Pemohon dan Termohon.
- Pemohon dan Termohon belum dikaruniai anak.
- Setelah menikah, Pemohon dan Termohon tinggal bersama di rumah orangtua Termohon di Jalan Noari, kemudian pindah di Lampu Satu / di rumah sewa.
- Awalnya rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan bahagia, namun belakangan sudah tidak rukun lagi karena berselisih / tengkar.
- Penyebab Pemohon dan Termohon berselisih / bertengkar karena Termohon suka minum-minuman keras / beralkohol.
- Saksi sering melihat Pemohon dan Termohon berselisih / bertengkar.
- Saksi pernah melihat Termohon 4 kali minum-minuman keras / beralkohol bersama teman-temannya. Yaitu pada saat di Pantai Lampu Satu, di emperan toko, di Positive Karaoke dan di Jalan depan Bandara Merauke.
- Sejak bulan Agustus 2018, Pemohon dan Termohon sudah tidak tinggal bersama karena Termohon telah pergi meninggalkan rumah tempat tinggal bersama pada saat Pemohon sedang bekerja / melaut.

Halaman 5 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



- Saksi pernah menasehati Termohon supaya berhenti dari kebiasaannya minum-minuman keras / beralkohol, namun tidak berhasil karena sudah menjadi kebiasaan Termohon.
- Orangtua Termohon mengetahui Pemohon mengajukan permohonan cerai, dan orangtua Termohon menyatakan supaya diurus dengan baik sebab Termohon memang susah diatur.

Bahwa, Pemohon mencukupkan bukti-bukti yang diajukannya di muka persidangan dan Pemohon telah mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya Pemohon tetap ingin bercerai dengan Termohon, dan mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa, untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk hal-hal sebagaimana termuat dalam berita acara sidang perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan dianggap telah termuat dalam putusan ini.

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah terurai tersebut di atas.

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, perkara cerai talak bagi orang yang beragama Islam di Indonesia merupakan kewenangan *absolut* Peradilan Agama.

Menimbang, bahwa berdasarkan relaas / surat panggilan Pemohon dan Termohon, terbukti Pemohon dan Termohon tinggal di wilayah Kabupaten Merauke, sebagaimana alamat Pemohon dan Termohon dalam surat permohonan Pemohon, maka pengajuan permohonan ini telah sesuai dengan ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009.

Halaman 6 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan kedua kewenangan (kewenangan *absolut* dan kewenangan *relatif*) tersebut diatas, maka Pengadilan Agama Merauke bertugas dan berwenang untuk memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara *a quo* di tingkat pertama.

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Termohon telah dipanggil supaya hadir di persidangan secara resmi dan patut, namun ternyata Termohon tidak hadir di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil/kuasanya yang sah. Ketidakhadiran Termohon tersebut tidak disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka perkara ini dapat diperiksa secara verstek (tanpa hadirnya Termohon).

Menimbang, bahwa Pemohon telah mengajukan bukti tertulis yang diberi kode bukti P. Majelis Hakim menilai alat bukti tertulis tersebut sah sebagai alat bukti berdasarkan Pasal 1888 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 tahun 1985 tentang Bea Meterai serta pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal Yang Dikenakan Bea Meterai.

Menimbang, bahwa bukti tertulis dengan bukti kode P tersebut, merupakan akta autentik yang dibuat oleh pejabat yang berwenang, maka nilai kekuatan pembuktiannya adalah bersifat sempurna dan mengikat berdasarkan Pasal 1870 KUH Perdata dan Pasal 285 R.Bg.

Menimbang, bahwa bukti dengan kode P (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) tersebut merupakan akta autentik, maka terbukti bahwa Pemohon dan Termohon telah terikat dalam perkawinan yang sah dan belum pernah bercerai, sehingga keduanya berkualitas sebagai subyek / pihak-pihak dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang ditetapkan, Majelis Hakim berdasarkan ketentuan Pasal 154 R.Bg. telah mengupayakan perdamaian dengan cara menasihati Pemohon agar mau rukun dan membina rumah tangganya kembali dengan Termohon, namun upaya tersebut tidak berhasil, dan Pemohon tetap ingin bercerai dengan Termohon.

Halaman 7 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Pemohon mengajukan permohonan cerai dengan alasan sebagaimana diuraikan pada posita permohonan angka 4 s/d 9. Alasan perceraian tersebut mengacu pada ketentuan Pasal 19 huruf (a) dan (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 116 huruf (a) dan (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga alasan tersebut dapat diterima untuk diperiksa lebih lanjut.

Menimbang, bahwa dengan tidak hadirnya Termohon di persidangan, maka dalam perkara perdata umum, Termohon dianggap telah mengakui seluruh dalil-dalil Pemohon, namun oleh karena perkara ini merupakan perkara perceraian, maka dalil-dalil Pemohon tersebut merupakan bukti permulaan yang perlu dikuatkan dengan alat-alat bukti lainnya guna mendapatkan kebenaran yang meyakinkan.

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud dan ketentuan dalam Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, Majelis Hakim telah mendengar keterangan dari saksi keluarga / orang yang dekat dengan Pemohon yang mengetahui keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon.

Menimbang, bahwa kedua orang saksi Pemohon sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga telah memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 R.Bg.

Menimbang, bahwa kedua Saksi Pemohon melihat secara langsung Pemohon dan Termohon berselisih dan bertengkar, mengetahui penyebab perselisihan dan pertengkaran dan akibat dari adanya perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dengan Termohon. Keterangan kedua saksi tersebut adalah fakta yang dilihat, didengar serta dialami sendiri, dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana diatur dalam Pasal 308 R.Bg., sehingga keterangan kedua orang saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti.

Halaman 8 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil / keterangan Pemohon yang dikuatkan dengan alat-alat bukti yang diajukan Pemohon, maka ditemukan fakta-fakta sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang telah menikah sah pada tanggal 08 November 2017;
- Bahwa, Termohon suka mabuk / minum minuman keras. Termohon sudah sering dinasehati agar berhenti dari kebiasaan mabuk / minum minuman keras, namun Termohon tetap saja masih sering mabuk / minum minuman keras.
- Bahwa, Pemohon dan Termohon sering berselisih dan bertengkar karena Termohon suka meninggalkan rumah dan mabuk / minum minuman keras pada saat Pemohon bekerja / melalut.
- Bahwa, sejak bulan Agustus 2018, Termohon telah pergi meninggalkan rumah tempat tinggal bersama. Antara Pemohon dan Termohon sudah tidak ada komunikasi. Pemohon dan Termohon sudah tidak menjalankan kewajibannya sebagai pasangan suami istri hingga saat ini selama lebih 4 bulan.
- Bahwa Pemohon sudah dinasehati agar bersabar dan mau membina rumah tangganya kembali dengan Termohon, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan yurisprudensi Mahkamah Agung Nomor 1354 K/Pdt/2000, tanggal 08 September 2003, abstraksi hukumnya menyatakan : *"suami istri yang telah pisah tempat tinggal dan tidak saling memperdulikan, sudah merupakan fakta adanya perselisihan dan pertengkaran sehingga tidak ada harapan untuk hidup rukun dalam rumah tangga, sehingga dapat dijadikan alasan untuk mengabulkan gugatan perceraian"*, maka dari fakta-fakta tersebut diatas dapat dianggap telah menunjukkan adanya perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus antara Pemohon dan Termohon yang menyebabkan perkawinan pecah, sehingga tidak ada lagi harapan untuk hidup rukun dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta kejadian tersebut di atas, maka ditemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang sah;

Halaman 9 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa Termohon suka mabuk dan sukar disembuhkan;
3. Bahwa antara Pemohon dan Termohon telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga karena Termohon suka meninggalkan rumah dan mabuk pada saat Pemohon bekerja / melaut;
4. Bahwa antara Pemohon dan Termohon telah terjadi pisah tempat tinggal dan tidak menjalankan kewajiban masing-masing sebagai pasangan suami istri selama lebih dari 4 bulan;
5. Bahwa Pemohon sudah dinasehati agar bersabar dan mau membina rumah tangganya kembali dengan Termohon, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut diatas, rumah tangga Pemohon dengan Termohon telah pecah sedemikian rupa sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (vide Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan) dan atau keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* (vide Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam) tidak dapat terwujud dalam rumah tangga Pemohon dengan Termohon.

Menimbang, bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah sedemikian rupa adalah sia-sia belaka, dan apabila dipaksakan atau keadaan seperti ini dibiarkan, justru akan menimbulkan mudharat dan penderitaan lahir batin yang berkepanjangan bagi kedua belah pihak, sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon sudah tidak dapat dipertahankan lagi.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim memedomani dalil syar'i sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 227 yang berbunyi :

وإن عزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Artinya : *"Dan jika mereka (suami) ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

Menimbang, bahwa Majelis Hakim juga mengemukakan Doktrin Hukum Islam yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Majelis Hakim sebagai berikut :

Halaman 10 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



- Kitab Ahkamul Qur'an Juz II hal. 405 :

من دعى الى حاكم من حكام المسلمين ولم يجب فهو ظالم لا حق له

Artinya : "Barang siapa yang dipanggil untuk menghadap Hakim Islam kemudian tidak menghadap, maka ia termasuk orang yang dhalim, dan gugurlah haknya".

- Kitab Al Bayan Hal 38 .

درءالمفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya : "Menolak mafsadat (kerusakan) lebih didahulukan daripada mendapatkan kemaslahatan (kebaikan)".

Menimbang, bahwa Majelis Hakim juga berpendapat sama dengan pendapat Muhammad ibn Umar ibn Ali Nawawi dalam Kitab *Nihayatuz Zain* Pasal *Talaq* dan diambil alih menjadi pertimbangan sendiri oleh Majelis sebagai berikut:

ومن المندوب طلاق سينة الخلق بحيث لا يصبر على عشرتها بأن يحصل له  
منها مشقة  
لا تحتمل عادة

Artinya : "Dan diantara sunnahnya perceraian adalah perceraian yang disebabkan isteri atau suami mempunyai sifat-sifat yang tidak terpuji sehingga menurut nilai-nilai tradisi yang berkembang salah satu di antara suami atau isteri tidak mampu lagi melangsungkan kehidupan rumah tangganya."

Menimbang, bahwa alasan perceraian menurut Pasal 19 huruf (a) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (a) Kompilasi Hukum Islam adalah "salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan";

Menimbang, bahwa alasan perceraian berdasarkan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam adalah jika "antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga".

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka permohonan Pemohon cukup beralasan hukum dan telah terbukti

Halaman 11 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sesuai dengan ketentuan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 19 huruf (a) dan (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (a) dan (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga permohonan Pemohon dapat dikabulkan.

Menimbang, bahwa Termohon telah dipanggil untuk hadir di persidangan secara resmi dan patut, namun ternyata Termohon tidak hadir di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil/kuasanya yang sah, serta ketidakhadiran Termohon tersebut tidak disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka sesuai ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg., perkara ini dikabulkan secara verstek.

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 117, 118 dan 131 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis Hakim memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Merauke.

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan. Berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, maka dibebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini.

Mengingat, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara` yang berkaitan dengan perkara ini.

## MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (Pemohon) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (Termohon) di depan sidang Pengadilan Agama Merauke;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 346.000,00 (tiga ratus empat puluh enam ribu rupiah);

Halaman 12 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Putusan ini dijatuhkan dalam rapat musyawarah majelis pada hari Rabu, tanggal 30 Januari 2019 Masehi, bertepatan dengan tanggal 24 Jumadil Awal 1440 Hijriyah, oleh kami Nur Muhammad Huri, S.HI. sebagai Ketua Majelis, Suparlan, S.HI., M.H. dan Hasan Ashari, S.HI. masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan pada hari itu juga putusan ini dibacakan dalam sidang yang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut dan Saiful Mujib, S.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri pula oleh Pemohon, tanpa hadirnya Termohon;

Ketua Majelis

ttd

**Nur Muhammad Huri, S.HI.**

Hakim Anggota I

ttd

**Suparlan, S.HI., M.H.**

Hakim Anggota II

ttd

**Hasan Ashari, S.HI.**

Panitera Pengganti

ttd

**Saiful Mujib, S.H.**

Perincian Biaya Perkara:

- |                 |       |           |
|-----------------|-------|-----------|
| 1. Pendaftaran  | : Rp. | 30.000,00 |
| 2. ATK / Proses | : Rp. | 50.000,00 |

Halaman 13 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Panggilan	:	Rp.	255.000,00
4. Redaksi	:	Rp.	5.000,00
5. Meterai	:	Rp.	6.000,00
<hr/>			
Jumlah	:	Rp.	346.000,00

(tiga ratus empat puluh enam ribu rupiah)

Merauke, 30 Januari 2019

Untuk Salinan

Panitera

**Abdul Rahim, S.Ag., M.H.**

Catatan :

1. Amar Putusan ini telah diberitahukan kepada Termohon pada tanggal .....
2. Putusan ini telah berkekuatan hukum tetap sejak tanggal .....

Halaman 14 dari 14 halaman  
Putusan No. 5/Pdt.G/2019/PA.Mrk.